

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data di IGD RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat hampir 60% pasien dengan tindakan perilaku kekerasan adalah pasien yang tidak patuh dalam minum obat. Penyebab ketidakpatuhan minum obat diduga karena kurangnya dukungan keluarga dalam memantau pasien menelan obat. Keluarga mengeluhkan beban keluarga yang terlampau berat sehingga sikap dukungan keluarga dalam pemantauan obat pasien sering kali tidak terlaksana dengan baik. Namun demikian, korelasi yang rinci antara beban keluarga dengan dukungan keluarga dalam mendorong pasien untuk patuh dalam mengikuti regimen terapeutik belum dapat dijelaskan.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bulan Januari 2020, di Instalasi Gawat Darurat RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang dengan 9 keluarga klien, dengan riwayat perilaku kekerasan tentang dukungan keluarga terhadap anggota keluarga gangguan jiwa, ditemukan bahwa tiga keluarga gangguan jiwa mengatakan memberikan perhatian, memberikan kasih sayang dalam kondisi apapun dan menganggap klien orang yang harus dibantu dan ditolong serta dirawat, sedangkan enam keluarga mengatakan telah melakukan perawatan seperti mengantarkan klien berobat, mengawasi minum obat dan mengajak klien bersosialisasi, tetapi kadang keluarga juga mengalami beban yang dirasakan atas tindakan perilaku kekerasan dari anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa, keluarga juga merasa bingung dengan perilaku klien yang sering mengalami stigma/label dari masyarakat sekitar. Keluarga merasa terbebani dengan finansial dimana klien sering rawat ulang, peneliti juga menanyakan pada keluarga tentang

beban emosi keluarga yang dirasakan adalah keluarga merasakan sedih, malu, bosan dalam merawat anggota keluarga perilaku kekerasan, dan merasa terbebani secara finansial hal ini merupakan beban bagi keluarga yang merawat.

Kondisi keluarga dengan salah satu anggota keluarganya mengalami masalah gangguan kejiwaan dengan riwayat perilaku kekerasan menjadi suatu kondisi yang sulit bagi keluarga. Masalah dalam keluarga atau suatu kondisi stres keluarga tentunya harus direspon dengan sumber-sumber coping dalam keluarga seperti salah satunya adalah dukungan keluarga (Rubin & Peyrot, 2012). Dukungan bisa berupa rasa kasih sayang, cara merawatnya, menanggung biaya perawatan, dan menghargai klien. Keluarga juga memiliki tanggung jawab untuk merawat, namun dalam pelaksanaannya keadaan ini menyebabkan beban bagi keluarga. Penelitian Siregar, Arijanto dan Wati (2018) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban *care giver* dengan gejala positif dan negatif pada pasien skizofrenia. Beban keluarga dapat menyebabkan meningkatnya stres emosional dan ekonomi dari keluarga (Fontaine, 2019). Dickerson, Dixon dan Lehman (2015) menjelaskan bahwa keluarga dengan pasien skizoprenia mengalami kesulitan dalam memahami dan menerima perilaku pasien. Mc Donell, Berry dan Dick (2013) menemukan beban keluarga dengan pasien skizoprenia berhubungan dengan perawatan pasien termasuk biaya pengobatan, mengawasi kondisi mental pasien, berinteraksi dengan stigma masyarakat sehubungan dengan mental pasien serta distress emosional akibat dari simptom skizofrenia.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan beban keluarga dalam

mengikuti regimen terapeutik klien riwayat perilaku kekerasan di IGD RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Dukungan keluarga memiliki faktor yang menentukan yakni karakteristik keluarga. Karakteristik keluarga meliputi usia, jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan hubungan klien dengan keluarga (Friedman, 2010). Akan tetapi karakteristik keluarga tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini untuk memfokus pembahasan dan analisis variabel. Karakteristik keluarga menjadi batasan masalah dalam penelitian. Selain itu dampak akhir dari beban keluarga memunculkan perilaku kepatuhan pasien dalam mengikuti regimen terapeutik. Kepatuhan pasien dalam penelitian ini juga tidak diteliti dan dimasukkan dalam batasan masalah.

Berdasarkan batasan masalah tersebut dirumuskan suatu masalah yang secara terfokus untuk meneliti “adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan beban keluarga dalam mengikuti regimen terapeutik klien riwayat perilaku kekerasan di IGD RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan beban keluarga dalam mengikuti regimen terapeutik klien riwayat perilaku kekerasan di IGD RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada keluarga klien riwayat perilaku kekerasan.
- b. Mengidentifikasi beban keluarga dalam mengikuti regimen terapeutik pada keluarga klien riwayat perilaku kekerasan.
- c. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan beban keluarga dalam mengikuti regimen terapeutik klien riwayat perilaku kekerasan di IGD RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan referensi dalam pengembangan penelitian mengenai dukungan keluarga dan beban keluarga pada klien gangguan jiwa dengan riwayat perilaku kekerasan.

2. Manfaat Praktis

Data dan hasil yang diperoleh dapat dijadikan sumber informasi dan masukan untuk mengoptimalkan program pelayanan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Misalnya sebagai program edukasi dan konseling keluarga sebelum admisi pasien rawat inap melalui layanan IGD. Selain itu bisa juga dijadikan sebagai dasar untuk pembuatan kebijakan model optimalisasi peran dukungan keluarga dalam proses pengobatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada keluarga sehingga mau memberikan dukungan bagi klien gangguan jiwa dengan riwayat perilaku kekerasan dan berperan aktif dalam proses kesembuhan penderita.